

Kemandirian Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua

Dhiya Khairunisa^{1*}, Ismatul Khasanah²

¹² PG PAUD, Universitas PGRI Semarang
Email : Dhiyakhairunisa@gmail.com

Abstract

This research is motivated by differences in parenting styles that shape different children's characters, especially in terms of children's independence. The purpose of this study was to examine the types of parenting styles used by parents, to describe early childhood independence and to describe the influence of early childhood independence in terms of parenting styles. This study uses a literature study approach by collecting data sources from various studies of scientific articles related to parenting and early childhood independence. The results of this study indicate that with various parenting styles, different levels of independence and character of children will emerge.

Keywords: Parents; parenting; independence; early childhood

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan pola asuh yang membentuk karakter anak yang berbeda terutama dalam hal kemandirian anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis-jenis pola asuh yang digunakan orang tua, mendeskripsikan kemandirian anak usia dini dan mendeskripsikan pengaruh kemandirian anak usia dini yang ditinjau dari pola asuh orangtua. Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi literatur dengan mengumpulkan sumber data dari berbagai kajian artikel ilmiah yang berhubungan dengan pola asuh orangtua serta kemandirian anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya berbagai macam pola asuh, maka akan memunculkan tingkat kemandirian dan karakter anak yang berbeda-beda.

Kata kunci: Orangtua; mengasuh anak; kemandirian; anak usia dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak dengan rentan usia 0 (Sejak lahir) hingga usia 6 tahun (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Masa tersebut sering disebut juga dengan “*The Golden Age*” (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia setelahnya karena pada usia ini anak akan menyerap seluruh stimulus yang dia dapatkan (Susanto, 2017). Memasuki usia 5-6 tahun anak mulai mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengurus dirinya sendiri. (Wiyani, 2014) menegaskan bahwa ketika anak mulai mengeksplorasi berbagai keterampilan yang dimilikinya seperti belajar berjalan, makan, berinteraksi dengan orang lain dan pembentukan pengertian serta belajar moral merupakan bentuk kemandirian anak usia dini.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Kemandirian akan berkembang secara bertahap selaras dengan tingkat perkembangannya. Tingkat kemandirian anak akan mempengaruhi kehidupan anak di masa depan. Tim Pustaka Familia (dalam Mira, 2019) menyatakan bahwa dengan kemandirian anak mampu untuk memikirkan, merasakan serta melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Anak tidak akan takut dalam mengambil keputusan dan menjadi pribadi yang tidak ragu-ragu.

Tingkat kemandirian yang dimiliki setiap anak pasti berbeda, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Wiyani, 2014). Faktor internal terdiri dari kondisi fisiologis dan psikologi sedangkan faktor eksternal diantaranya gen dari orangtua, pola asuh orangtua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan di masyarakat Ali&Ansori (dalam Mira, 2019)

Berdasarkan faktor-faktor di atas, pola asuh orangtua merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk kemandirian seorang anak. Dimana orangtua merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya. Orangtua sebagai pendidik dan pengasuh dituntut untuk bersikap bijaksana dalam menghadapi segala tingkah laku anak yang beragam. Orangtua harus memiliki berbagai cara untuk mengasuh anaknya dengan baik agar dapat mandiri dan bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Setiap orangtua tentu mempunyai gaya pengasuhan yang berbeda-beda, sehingga memberikan tingkat perkembangan yang berbeda pula.

Hurlock (dalam Yulianto, 2014) menyatakan bahwa pola asuh yaitu “sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan kepada anak”. Sedangkan menurut Baumrind (dalam Devi, 2012) Pola asuh pada dasarnya merupakan parenta kontrol, yakni bagaimana orangtua mengontrol membimbing, dan mendampingi anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju proses kedewasaan.

Kemudian (Prakoso, 2012) menyebutkan bahwa di dalam sebuah keluarga, orangtua dan anak memiliki perannya masing-masing. Orang tua cenderung ingin merawat dan mendidik anaknya dengan baik karena pada dasarnya pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak berasal dari keluarga. Pola asuh adalah proses orang tua mendidik dan membimbing anak-anaknya untuk mengembangkan perilaku termasuk kemandirian terhadap anak. Orang tua harus menyadari bahwa cara berpikir mereka tidak sama dengan cara berpikir anak, sehingga tidak boleh disamakan. Dan juga bahwa meskipun kembar, setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda. Mengetahui karakteristik anak akan membantu orang tua membimbing anaknya.

Menurut Baumrind (dalam Devi, 2012) Pola asuh terbagi menjadi tiga pola, yaitu : pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri yaitu, suka memaksakan anak untuk patuh terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua, berusaha

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

membentuk tingkah laku, sikap, serta cenderung lebih mengekang anak, tidak mendorong anak untuk mandiri, jarang memberikan pujian ketika anak sudah mendapatkan prestasi atau melakukan sesuatu yang baik, pengontrolan tingkah laku anak sangat ketat, dan anak tidak dibiarkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki secara kreativitasnya. Pada pola asuh demokratis dalam bertindak/bersikap kepada anak selalu memberikan alasan kepada anak, mendorong untuk saling membantu dan bertindak secara objektif, orang tua cenderung tegas, tetapi kreatif dan percaya diri, mandiri, bahagia, serta memiliki tanggung jawab sosial. Orang tua memiliki sikap bebas namun masih dalam batas-batas normatif. Anak dari orang tua seperti ini akan tumbuh menjadi anak yang mandiri tegas terhadap diri sendiri, ramah dengan teman sebaya, dan mau bekerja sama dengan orang tua. Dan pola asuh permisif atau juga dikenal dengan pola asuh liberal, keluarga memberikan kebebasan pada anak, kebebasan diberikan dari orang tua kepada anaknya untuk berperilaku sesuai dengan keinginan keinginan anak. Orang tua kurang peduli dan tidak pernah memberi aturan yang jelas dan pengarahan pada anak. Segala keinginan anak keputusannya diserahkan sepenuhnya pada anak, orang tua tidak memberikan pertimbangan bahkan tidak tahu atau sikap orang tua yang masa bodo, anak kurang tahu apakah tindakan yang ia kerjakan salah atau benar.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menuntut, namun tidak bersikap responsif terhadap anak. Semua pendapat orangtua harus dianggap benar, semua perintah harus dituruti oleh anak tanpa adanya arahan atau bimbingan dari orangtua. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang selalu memberikan dukungan kepada anak, orangtua memberikan kebebasan anak untuk berpendapat dan orangtua akan mendengarkannya. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan seluas – luasnya tanpa adanya tuntutan untuk melakukan berbagai hal tanpa pengawasan yang cukup. Orangtua kurang memperhatikan anak, orangtua kurang memperdulikan anak dan jarang memberikan hukuman kepada anak jika melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Mantali *et.al.* (2018) dengan judul penelitian hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia prasekolah di Tk Negeri Pembina Manado menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian pada anak usia dini prasekolah, sebagian besar anak usia prasekolah di Tk Negeri Pembina Manado mendapatkan pola asuh demokratis dan memiliki kemandirian yang mandiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suskandeni *et.al.* (2017) dengan judul hubungan pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak prasekolah di Tk Pembina Lombok Barat menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian pada anak usia prasekolah, pola asuh yang diterapkan oleh orangtua siswa di Tk Pembina Lombok Barat yakni pola asuh demokratis dimana pola asuh ini merupakan pola asuh yang bernilai positif, artinya jika orangtua memberikan pola asuh yang baik maka anak akan menjadi mandiri dan sebaliknya jika orangtua memberikan pola asuh yang buruk maka anak akan menjadi tidak mandiri. Dan ada pun

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Sulistyowati *et.al.*(2020) dengan judul pengaruh pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia prasekolah di Tk Permata Ceria Bangsa Kota Semarang dari hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar orangtua siswa di Tk Permata Ceria Bangsa memiliki pola asuh yang kurang dan tidak ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak di Tk Permata Ceria Bangsa.

Tujuan dari *literature review* ini adalah menganalisis pola asuh orangtua apakah berpengaruh pada kemandirian anak usia dini . Manfaat literatur review ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam *literature Review* ini menggunakan strategi secara luas, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian. Pencarian database yang digunakan meliputi Google Scholar dengan kata kunci pola asuh orangtua dan kemandirian anak usia dini. Jurnal *fulltext* dan abstrak di rievew untuk memilih studi yang sesuai dengan kriteria. Kriteria dalam *literature review* ini adalah anak usia 4 – 6 tahun, pola asuh yang di terapkan orangtua adalah pola asuh otoriter, demokrasi dan permisif.

Terdapat 23 artikel nasional yang diperoleh dari *Google scholar* dengan kata kunci pola asuh orangtua dan kemandirian anak usia dini. Dari semua artikel nasional discreening sesuai dengan judul penelitian didapatkan 12 jurnal, setelah itu ditinjau kembali terkait dengan kriteria berupa anak usia 4-6 tahun dan pola asuh yang diterapkan orangtua berupa pola asuh otoriter, pola asuh demostratis, serta pola asuh permisif di dapatkan jurnal yang sesuai sebanyak 4 jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode studi literature yaitu mengumpulkan referensi dan mengolah data-data yang selaras dengan permasalahan yang diangkat. Hasil dari literature review pada empat artikel, penulis menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia dini. Berikut ini hasil review dari beberapa sumber artikel yang digunakan dalam penelitian ini.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Review Artikel yang digunakan dalam studi literatur

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Tsani, (2016)	“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang dimiliki orangtua anak pada Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Cileunyi yaitu 185 orangtua anak dari jumlah sampel 210 orang memiliki pola asuh orangtua yang demokratis dengan persentase sebanyak 88,1% dan jumlah anak yang memiliki sikap sudah mampu sendiri adalah 185 anak dari jumlah sampel 210 orang anak dengan persentase 88,1%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak usia dini.
2.	Rizqa Mantali <i>et.al.</i> (2018)	“Hubungan Pola Asuh Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Negeri Pembina Manado”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian anak usia prasekolah di Tk Negeri Pembina Manado memiliki mendapat pola asuh demokratis, sebagian besar anak usia prasekolah di Tk Negeri Pembina Manado memiliki kemandirian yang mandiri serta terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian pada anak usia prasekolah di Tk Negeri Pembina Manado. Dan tidak ada hubungan antara pola asuh

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

			Permisif dengan kemandirian anak usia prasekolah di Tk Negeri Pembina Manado, serta Ada hubungan antara pola asuh otoriter terhadap kemandirian anak usia prasekolah di Tk Negeri Pembina Manado.
3.	Dian Mayasari <i>et.al.</i> (2020)	“Hubungan Pola Asuh OrangTua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Sikawang”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak usia dini di Tk Negeri Pembina Sikawang pada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 20% kategori sebanyak 12 orang dengan persentase 60% kategori sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 30% kategori rendah 0% dan kategori sangat rendah 0% , dan terhadap hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini di Tk Negeri Pembina Sikawang.
4.	Almas Amaliana dan Nurul Friati. (2022)	“Pengaruh Pola Asuh OrangTua Terhadap Kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah”	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak dirumah dan disekolah dan dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. Sebagian besar orangtua di Kp. Cikukulu desa Sarimunggu Kecamatan Karanunggal Tasikmalaya menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebesar 33,3%

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

			yang artinya di Kp. Cikukulu ini masih terdapat banyak orangtua yang ketat dan harus sesuai dengan apa yang orangtua harapkan. Dapat dilihat dari bagaimana orangtua mendikte anak bahwa apa yang dilakukan orangtua ialah semata-mata hanya untuk anak tanpa memberikan kebebasan anak untuk berpendapat.
--	--	--	--

PEMBAHASAN

Pola asuh adalah suatu pola perilaku orang tua yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu-kewaktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan sebagai seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak, banyak ahli mengatakan bahwa pengasuh adalah bagian penting dasar untuk menyiapkan anak agar nantinya menjadi masyarakat yang baik. Menurut Soetjiningsih (2014). Terdapat tiga jenis pola asuh yang dapat diterapkan orangtua kepada anak yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Setiap pola asuh memiliki dampak yang berbeda terhadap karakter anak di kemudian hari. Sebagian besar orang tua akan mengadopsi salah satu pola asuh yang tampak lebih dominan, dari pada pola asuh lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian Tsani, (2016) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua anak yang dimiliki oleh orang tua anak pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cileunyi yaitu 185 orang tua anak dari jumlah sampel 210 orang memiliki pola asuh orang tua yang demokratis dengan presentase sebanyak 88,1% dan jumlah anak yang memiliki sikap Sudah Mampu Sendiri (SMS) adalah 185 orang anak dari jumlah sampel 210 orang anak dengan presentase 88,1%. Perhitungan uji korelasi yaitu menggunakan statistik non parametrik dengan bantuan Software SPSS versi 20, dan perhitungan korelasi dengan Product Moment Spearman menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,855 dengan taraf signifikansi 0,05 memiliki tingkat hubungan yang sangat tinggi. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak usia dini sebesar 73,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi antar pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Berdasarkan Hasil penelitian Rizqa Mantali *et.al.*, (2018) sebagian besar sampel mendapatkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 42 sampel (72,4%) dan sisanya tidak demokratis yaitu sebanyak 16 sampel (27,6%). Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka sedangkan pola pengasuhan permisif ada 9 sampel (15,5%) dan yang tidak permisif sebanyak 49 sampel (84,5%). Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak. dan yang mendapatkan pola pengasuhan otoriter ada 7 sampel (12,1%) dan yang tidak mendapat pola pengasuhan otoriter ada sebanyak 51 sampel (87,9%). Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman- ancaman. Dan hasil penelitian kemandirian anak yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar anak sudah mandiri yaitu 46 sampel (79,3%) dan yang tidak mandiri ada 12 sampel (20,7%).

Berdasarkan hasil penelitian Dian Mayasari *et.al.* (2020) menunjukkan bahwa Tingkat kemandirian anak usia dini di TK Negeri Pembina Singkawang pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 20%, kategori tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 60%, kategori sedang sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, kategori rendah dengan persentase 0% dan kategori sangat rendah dengan persentase 0%. Hasil perhitungan korelasi product moment menunjukkan $r_{xy} = 0,37$, hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini di TK Negeri Pembina Singkawang.

Berdasarkan hasil penelitian Almas Amaliana dan Nurul Friati. (2022) menunjukkan bahwa Pola Asuh Orang Tua di Kp. Cikukulu desa Sarimanggu Kecamatan Karangnunggal Tasikmalaya kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebesar 33,3 %. Artinya di Kp.Cikukulu ini masih banyak orang tua yang ketat dan harus sesuai dengan apa yang orang tua harapkan dilihat dari bagaimana orang tua mendikte anak bahwa apa yang dilakukan orang tua ialah semata-mata hanya untuk anak tanpa memberikan kebebasan anak untuk berpendapat dan juga kekhawatiran orang tua terhadap anak, khawatir jika anaknya berbuat sesuatu yang buruk, khawatir anaknya tidak bisa mengerjakan sesuatu sehingga orang tua akan melakukan apapun untuk anak dan anak harus sesuai dengan apa yang orang tua lakukan untuknya Dan untuk Tingkat kemandirian anak usia dini (4-6 tahun) di Kp.Cikukulu Desa Sarimanggu Kecamatan Karangnunggal Tasikmalaya ini berada pada tengah-tengah atau terbilang sedang, selain pola asuh otoriter pola asuh demokratis juga sudah banyak digunakan sehingga anak-anak ada yang sudah mulai mandiri dan ada juga yang masih bergantung pada orang tua. Berdasarkan rumusan umum dan hipotesis yang telah diajukan maka hasil penelitian ini terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di rumah dan di sekolah dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Literature review* tentang kemandirian anak yang ditinjau dari pola asuh orangtua dapat disimpulkan bahwa sebagian orangtua menerapkan pola asuh demokratis dan otoriter. Yang dimana pola asuh demokratis menyebabkan perkembangan kemandirian anak menjadi baik. Semakin tepat dan baik pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak maka perkembangan kemandirian anak juga akan baik. Sedangkan pola asuh otoriter anak dapat mandiri karena adanya tuntutan dari orangtua yang dimana mau tidak mau anak harus dapat mandiri.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan *literatur review* kepada orang tua adalah sebaiknya orang tua lebih meningkatkan pola pengasuhan demokratis karena dari hasil beberapa jurnal diatas pola pengasuhan demokratis menyebabkan perkembangan kemandirian anak menjadi lebih baik. Karena pola asuh ini mendorong anak untuk mandiri tetapi masih dalam pengendalian orangtua, jadi orangtua masih melakukan kontrol kepada anak tetapi tidak terlalu ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nivia, N. *et.al.* (2023). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tempramen Anak Usia 4 – 6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Paudia Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia dini*, 12(1).
<https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15669>
- Tsani, I. L. *et.al.* (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
<https://doi.org/10.17509/cd.v7i2.10529>
- Amaliana, A., & Afrianti, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Rumah Dan Di Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2(1).
<https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.901>
- Sa'adah, N. R. D. & Masykuroh, K. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Perumahan Militer PUSKESAD. *Jurnal Obsesi Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1010>
- Mantali, R. *et.al.* (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tk Negeri Pembina Manado. *Jurnal Obsesi : Jurnal Keperawatan*, 6(1).
<https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.18780>

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Mayasari, D. et.al. (2020) . Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Sikawang Timur. *Jurnal Obsesi : Journal Of Educational Review And Research*, 3(2). <https://dx.doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2155>
- Ahmad Susanto, 2017, Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ardy Wiyani Novan.2014.Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.Yogyakarta: Gava Media.
- Tsani, I.L, Herawati, N. I., & Istianti, T. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Cakrawala Dini*, 7(2) : 1-12.
- Sa'ida, N. (2016). Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak - Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pedagogi*, 2(3), 88–95.
- Haeriah. (2018). “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pgri Gerunung Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1).
- Chairilisyah, D. (2019). “Analisis Kemandirian Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Rivva, A. and Galia, A. W. (2021) ‘Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Muslimat Maslichah Jati Kulon’, 8(1).
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Journal Of Est*, 2(3).
- Ayu, N. P., & Haenilah, E. (2018). “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- DH, D. P., & Khasanah, I. (2018). “Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua di TK Widya Semarang”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Riati, I. K. (2016). “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Infantia*, 4(2).
- Yulianti, Mastuty, A. & Pratama, E. S. (2019). Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Dusun Celegeh Desa Barebali Lombok Tengah Tahun 2019. *Jurnal Obsesi : Jurnal Surya Muda*, 1(2).

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Haryono., *et.al.* (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*, 3(1).

Rahmawati. E. 2015. “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Subyek Pengasuh (Orangtua Dan Grandparent) Di Tk Kartini 1 Dan Tk Kartini 2 Wonoketingal Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak”. *Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang.